

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Penelitian

Berdasarkan pasal 4 ayat 1 (b) Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016, disabilitas intelektual adalah terhambatnya fungsi pikir karena kapabilitas intelektual yang di bawah rata-rata. Kemampuan penyandang disabilitas intelektual dalam belajar lebih lambat, tidak hanya dalam lingkup akademis dan kemampuannya belajar, tetapi juga lingkup sosial seperti menjalin relasi sosial, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Byrd, 2022).

Dilansir dari Tribunnews Surabaya (2015), seorang pemuda penyandang *down syndrome* bernama Rudi yang kabur dari rumahnya di Kota Blitar ke Kota Malang untuk menemui neneknya, tetapi berujung tersesat dan ketika ditemukan oleh warga dan ditanya mengenai namanya, warga mengetahui nama Rudi sebagai Puji karena artikulasi yang kurang jelas saat Rudi menyebutkan namanya. Kasus ini pun merupakan kejadian kedua yang dialami Rudi setelah sebelumnya sempat hilang selama 1 tahun 8 bulan dan ditemukan di Kota Surabaya (Sofiana, 2015). Ketidakmampuan untuk mengeja dan mengucapkan nama, mengingat tempat, dan kurangnya pemahaman akan rumah dan peran keluarga, menjadi contoh dari keterbatasan penyandang disabilitas intelektual dalam lingkup sosial.

Hal ini dipengaruhi oleh lingkup akademis yang masih kurang aktif dalam memberikan pemahaman mengenai lingkup relasi sosial. Sebagai salah satu lingkup akademis yang memfasilitasi penyandang disabilitas, Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam pelaksanaan belajarnya masih menggunakan media pembelajaran yang sifatnya tekstual dan tergeneralisir. Media pembelajaran dengan buku paket cenderung menghasilkan proses belajar mengajar yang satu arah (Nisa dan Wangi, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Tim Penelitian Pusat Studi Pengembangan dan Inovasi *Art Therapy* (PSIT) Program Studi Desain

Komunikasi Visual (DKV) bersama 8 guru di SLB Ulaka Penca pada tanggal 13 Februari 2024, para guru berpendapat bahwa kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang berbasis visual dan bersifat interaktif. Pemilihan media dengan metode pendekatan visual dan interaktif untuk anak disabilitas intelektual dapat mendukung pemahaman dan proses mereka berinteraksi di lingkungan sosial mereka (Lestari, 2019).

Penulis tertarik untuk mengikuti proyek penelitian dengan tim PSIT karena penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan, khususnya untuk guru-guru SLB dan penyandang disabilitas intelektual yang menjadi target primer dan sekunder penelitian. Sebagai anggota dari tim penelitian PSIT, penulis akan mengambil bagian dalam merancang konsep interaktivitas untuk media *visual storytelling book*. Dalam hal ini, diperlukan metode interaktivitas ringan dan tidak mengubah alur cerita pada media bagi anak penyandang disabilitas intelektual di SLB Ulaka Penca untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman murid terhadap keluarga sebagai kelompok paling dasar dalam relasi sosial.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman keluarga inti bagi anak penyandang disabilitas intelektual masih minim dikarenakan pembelajaran di SLB yang masih tergeneralisir dan bersifat satu arah.
2. SLB sebagai akses pendidikan untuk anak penyandang disabilitas berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak terhadap konsep relasi sosial, spesifiknya keluarga inti.
3. Dibutuhkannya variasi media pembelajaran yang berbasis visual dan bersifat interaktif untuk meningkatkan pemahaman anak penyandang disabilitas intelektual.

Menyikapi masalah-masalah yang dipetakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana perancangan interaktivitas dalam media pembelajaran berbasis visual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keluarga inti bagi penyandang disabilitas intelektual di SLB Ulaka Penca?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Penelitian

1. Demografis

Lingkup demografis primer perancangan ini adalah sebagai berikut.

Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

Usia: 26–45 tahun

Tingkat Ekonomi: SES A–B

Tingkat Pendidikan: SMA/S1

Penggolongan kelompok usia untuk batasan masalah primer dipilih melalui klasifikasi kelompok usia dewasa yang dipakai oleh Neliti.com (2017) untuk penelitiannya mengenai intensitas kerutan pada citra wajah. Disebut sebagai kelompok usia dewasa untuk merujuk ke individu yang sekiranya sudah memasuki usia dewasa, sudah menyelesaikan jenjang pendidikan, memiliki kapabilitas untuk mengemban profesi sebagai guru aktif di sekolah, dan orang tua yang memiliki anak dengan rentan usia 7-15 tahun dan merupakan penyandang disabilitas intelektual.

Lingkup demografis sekunder perancangan ini adalah sebagai berikut.

Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

Usia: 7–15 tahun

Tingkat Ekonomi: SES A–B

Tingkat Pendidikan: SD

Penggolongan kelompok usia untuk batasan masalah sekunder dipilih berdasarkan persyaratan usia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) per tahun 2020/2021 oleh Pemerintah Provinsi Jakarta yang

diumumkan pada akun Instagram PPDB DKI Jakarta @officialppbdbki (Adit, 2020). Pada unggahan tersebut, terdapat informasi mengenai persyaratan usia dari 7 hingga 15 tahun untuk jenjang SDLB di wilayah DKI Jakarta.

2. Geografis

Lingkup geografis perancangan adalah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

3. Psikografis

Psikografis dari target primer yaitu guru di SLB dan orang tua adalah orang yang sabar, memiliki kemampuan mengembangkan diri dan adaptif dalam mempelajari media baru, serta berada di lingkungan yang terdapat penyandang disabilitas intelektual. Psikografis dari target sekunder yaitu murid SLB adalah penyandang disabilitas intelektual dengan keterlambatan belajar dan berpikir karena skor IQ yang rendah, sehingga pengetahuan dan kemampuan belajarnya terbatas dan memerlukan bantuan dan pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang rekomendasi konsep interaktivitas pada media *visual storytelling book* tentang pengenalan diri dan keluarga inti bagi penyandang disabilitas intelektual, dan memiliki maksud untuk merancang rekomendasi konsep interaktivitas yang sederhana, bersifat dua arah, tidak berbasis tekstual, dan mampu melatih motorik halus penyandang disabilitas intelektual. Maksud dan tujuan penelitian secara umum adalah merancang media pembelajaran berbasis visual yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid penyandang disabilitas intelektual mengenai pemahaman dasar relasi sosial, yaitu diri sendiri dan keluarga inti.

1.5 Urgensi MBKM Cluster Penelitian

Melihat fenomena sistem pembelajaran SLB pada umumnya dan secara khususnya SLB Ulaka Penca, penulis menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang berbasis tekstual dan satu arah tidak strategis untuk meningkatkan pemahaman dasar mengenai keluarga inti bagi penyandang disabilitas intelektual dengan rentan usia 7–15 tahun di SLB Ulaka Penca. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran berbasis visual yang minim dalam penggunaan teks, dan bersifat interaktif dan tidak satu arah.

1.6 Luaran MBKM Cluster Penelitian

Hasil penelitian yang menjadi luaran dari penelitian yang dilakukan adalah rekomendasi konsep interaktivitas untuk media interaktif berbasis *Visual Storytelling Book* sebagai media pembelajaran untuk penyandang disabilitas intelektual di SLB Ulaka Penca.

1.7 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan memberikan manfaat yang sangat luas bagi penulis, masyarakat, dan universitas seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Penulis: Penelitian ini dapat mengembangkan kompetensi peneliti dengan memperluas pengetahuan dan wawasan melalui analisa dan perancangan alternatif media-media pembelajaran bagi penyandang disabilitas intelektual.
2. Bagi Masyarakat: Penelitian ini bermanfaat untuk subjek penelitian, yaitu penyandang disabilitas intelektual, beserta pengajar, keluarga, dan orang-orang sekitar dalam mempersiapkan anak-anak penyandang disabilitas melalui pemahaman dasar untuk mendukung mereka dalam keterlibatannya di lingkungan masyarakat.
3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara: Penelitian ini selain sebagai salah satu syarat kelulusan program MBKM, juga menjadi bentuk pengembangan ilmu desain komunikasi visual yang sesuai dengan RIP

unggulan dan tema penelitian Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang difokuskan pada nilai kegunaan *Information and Communication of Technology (ICT)*, pengembangan konten dan desain media interaktif.

1.8 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Penelitian

Berikut ini deskripsi waktu dan prosedur yang dipakai oleh penulis dalam menjalankan kegiatan MBKM *Cluster* Penelitian selama 6 bulan.

No.	Tahap Kegiatan	November				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Sosialisasi Cluster MBKM																								
2	Registrasi Cluster MBKM																								
3	Masa Bimbingan - Tahap 1 Cluster MBKM																								
4	Evaluasi 1 Cluster MBKM																								
5	Masa Bimbingan - Tahap 2 Cluster MBKM																								
6	Bimbingan Pra-Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM																								
7	Evaluasi 2 Cluster MBKM																								
8	Pengecekan Kelengkapan Dokumen Sidang																								
9	Registrasi Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM																								
10	Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM																								
11	Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir Sidang Cluster MBKM																								
12	Submisi Laporan Akhir (Final) Sidang Cluster MBKM																								

Tabel 1.1 *Timeline* Penelitian

Berdasarkan deskripsi waktu pada tabel *timeline* penelitian di atas, penulis sudah melakukan persiapan untuk menjalani *cluster* MBKM dengan melakukan sosialisasi dan registrasi *cluster* MBKM di bulan November 2023. Setelah itu, penulis menjalani periode MBKM bersama tim PSIT mulai bulan Februari hingga Juni 2024. Dalam periode ini, penulis melewati masa bimbingan dan evaluasi tahap 1, masa bimbingan, bimbingan pra-sidang dan evaluasi tahap 2, mengecek dokumen dan melakukan registrasi sidang evaluasi tahap 2, revisi dan pengesahan laporan akhir, dan terakhir melakukan submisi laporan akhir di bulan Juni 2024.

